

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

1. Karakteristik Sarana

Karakteristik sarana pada Kota Cilegon meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang. Sepeda motor merupakan kendaraan yang mendominasi di Kota Cilegon sedangkan untuk angkutan umum yang mengangkut penumpang terdiri dari AKAP, AKDP, Angkot, dan Damri. Untuk kendaraan barang terdiri dari mobil box, pick up, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan kereta barang. Kota Cilegon juga dilalui oleh transportasi darat lainnya yaitu kereta api. Angkutan kereta api merupakan angkutan yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak dalam sekali berangkat, sehingga angkutan yang melalui kereta api merupakan angkutan massal yang berbiaya relatif murah.

Bukan hanya transportasi darat, di Kota Cilegon juga terdapat Angkutan Sungai dan Penyeberangan (ASDP) sebagai penghubung Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Berikut merupakan data Kepemilikan Kendaraan Bermotor Masyarakat Kota Cilegon yang disajikan pada **Tabel II.1** di bawah ini:

Tabel II. 1 Jumlah Kendaraan Kota Cilegon 2022

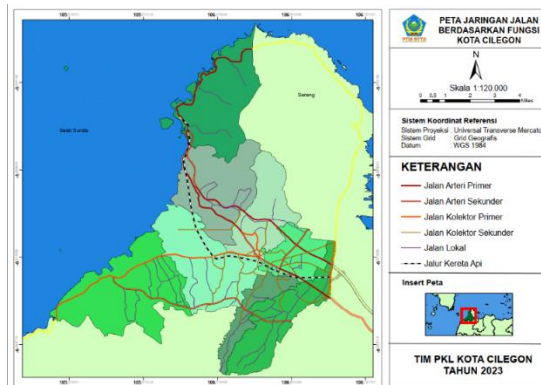
Jumlah Kendaraan	2022
Mobil penumpang	37.667
Bus	606
truk	10.411
Sepeda Motor	172.058
Jumlah	826.136

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten

2. Karakteristik Prasarana

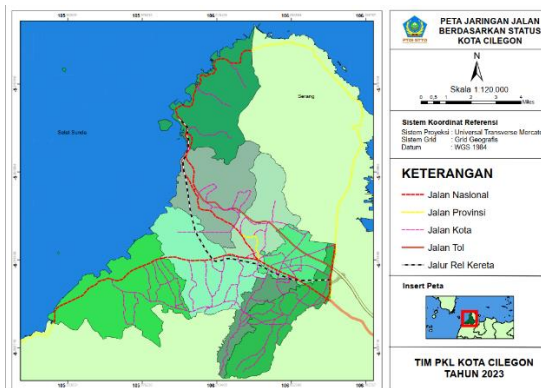
Transportasi memiliki peranan yang sangat penting bagi Masyarakat di Kota Cilegon. Oleh karena itu, suatu penataan dan manajemen rekayasa lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama berguna untuk menunjang pembangunan agar dapat terciptanya transportasi yang aman, selamat dan efisien.

Jaringan jalan menurut status di Kota Cilegon terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten, dan Jalan Kota. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari Jalan Arteri, Jalan Kolektor, serta Jalan Lokal. Kota Cilegon merupakan salah satu Kota di Provinsi Banten yang memiliki keseluruhan panjang jalan sepanjang 116,233 km, dimana terdiri dari Jalan Nasional sepanjang 47,285 km, Jalan Provinsi sepanjang 2,594 km, serta Jalan Kota sepanjang 66,354 km. Karakteristik jalan di Kota Cilegon umumnya memiliki tipe 2/2 UD dan 4/2 UD. Peta jaringan jalan berdasarkan status dan fungsi jalan dapat dilihat dibawah ini:



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Kondisi Jalan di Kota Cilegon dalam kondisi yang baik, namun terdapat beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan yang diakibatkan jalan tersebut dilintasi oleh angkutan barang. Berikut tabel dibawah ini menunjukkan jalan yang

mengalami kerusakan:



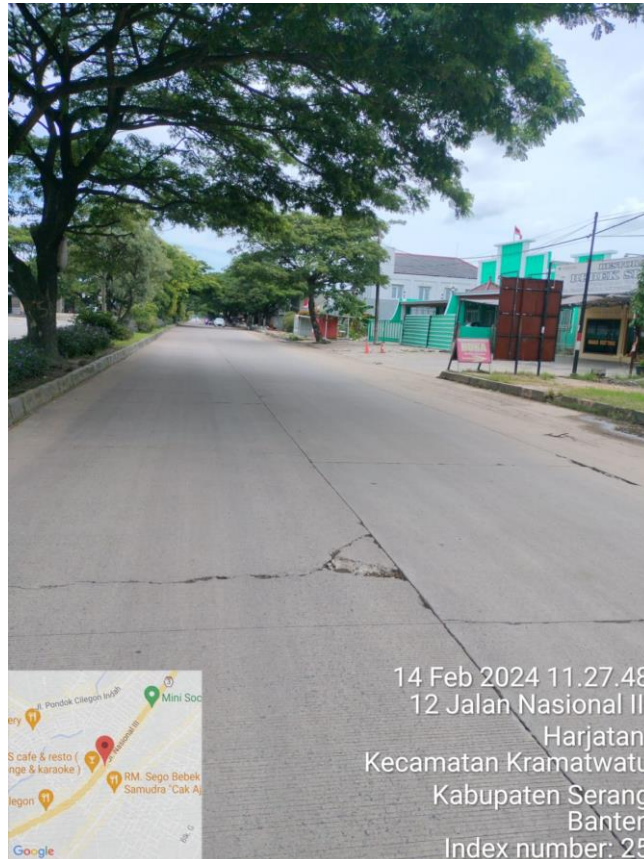
Gambar II. 3 Kondisi Jalan Raya Anyer

Jalan Raya Anyer merupakan ruas jalan yang menghubungkan antara pusat Kota Cilegon dengan Pelabuhan Ciwandan. Ruas jalan ini dilewati oleh berbagai macam kendaraan terutama kendaraan angkutan barang sehingga jalan tersebut mengalami kerusakan akibat angkutan barang yang melewati ruas jalan tersebut.



Gambar II. 4 Kondisi Ruas Jalan Raya Merak

Jalan Raya Merak merupakan ruas jalan yang menghubungkan antara pusat Kota Cilegon dengan Pelabuhan Merak. Ruas jalan ini dilewati oleh berbagai macam kendaraan terutama kendaraan angkutan barang sehingga jalan tersebut mengalami kerusakan akibat angkutan barang yang melewati ruas jalan tersebut.



Gambar II. 5 Kondisi Ruas Jalan Lingkar Selatan

Jalan Lingkar Selatan merupakan ruas jalan alternatif yang menghubungkan antara pusat Kota Cilegon dengan Pelabuhan Ciwandan. Ruas jalan ini dilewati oleh berbagai macam kendaraan terutama kendaraan angkutan barang sehingga jalan tersebut mengalami kerusakan akibat angkutan barang yang melewati ruas jalan tersebut.

Prasarana simpul transportasi yang tersedia di Kota Cilegon adalah Terminal Tipe A Terpadu Merak, Terminal Tipe C Seruni, Stasiun Cilegon, Stasiun Krenceng, Stasiun Cigading. Prasarana transportasi di Kota Cilegon didukung dengan keberadaan halte-halte sebagai tempat persinggahan sekaligus sebagai simpul untuk

menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang.

Fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka, dan lampu penerangan jalan umum di Kota Cilegon menurut fungsi jalan memiliki perbedaan. Pada jalan arteri yang berada di pusat kota pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri sudah baik.

Fasilitas pejalan kaki di Kota Cilegon terdapat zebracross, trotoar, dan jembatan penyeberangan orang (JPO). Fasilitas penyeberangan pada simpang ditandai dengan adanya zebracross pada setiap simpang maupun pusat kegiatan seperti Kawasan Pendidikan, perkantoran maupun perbelanjaan namun ada beberapa zebracross yang sudah mulai pudar. Fasilitas pejalan kaki berupa trotoar cukup memadai dan dalam kondisi yang baik di sebagian besar ruas jalan di Kota Cilegon. Fasilitas pejalan kaki JPO terdapat di ruas jalan arteri dalam kondisi yang baik serta memadai.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Geografis dan Administratif

Kota Cilegon, terletak di ujung barat Pulau Jawa, mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama dalam sektor industri. Dengan keberadaan 88 industri besar dan sedang pada tahun 2022, kota ini menjadi pusat industri baja Indonesia yang berkembang pesat. Kota Cilegon merupakan salah satu dari 8 kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Banten yang terletak 22,8 km dari Kabupaten Serang. Kota ini terletak di 5°52'24"-6°04'07" Lintang Selatan, 105°54'-106°05'11" Bujur Timur. Dengan luas 162,5 km²,

Secara Administratif Kota Cilegon dibagi menjadi 8 Kecamatan yang terdiri dari 48 Kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kota Cilegon sebagai berikut:

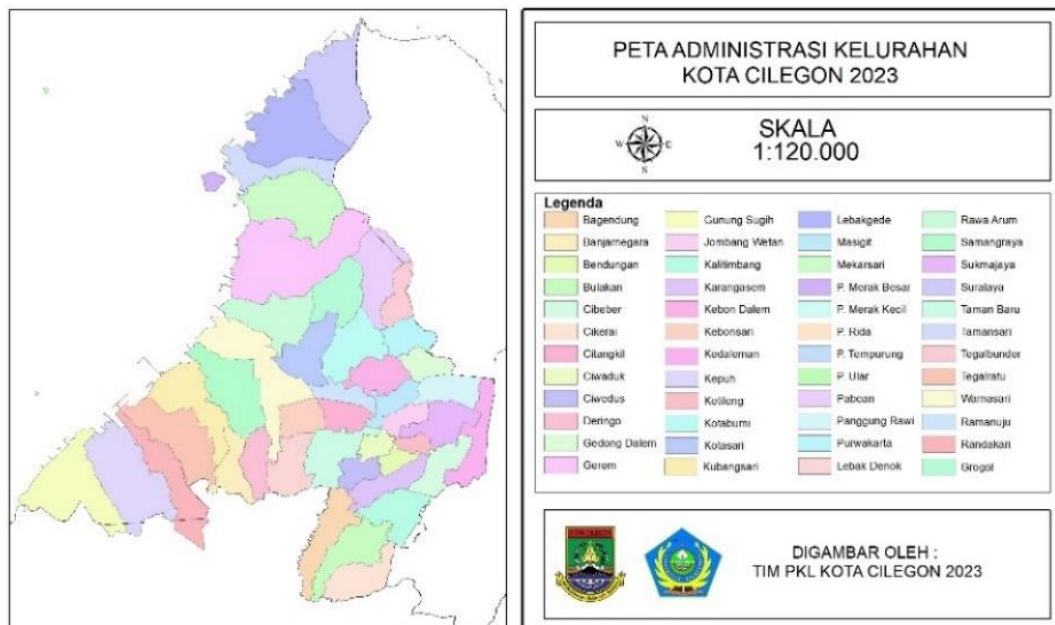
Tabel II. 2 Batas Wilayah Kota Cilegon

NO	URAIAN	BATAS WILAYAH
1	Utara	Kecamatan Bojonegara & Kecamatan Pulo Ampel
2	Timur	Kecamatan Anyer & Kecamatan Mancak
3	Selatan	Kecamatan Watu & Kecamatan Waringin Kurung
4	Barat	Selat Sunda

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara dan Kecamatan Pulo Ampel, batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anyer dan Kecamatan Mancak, batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Watu dan Kecamatan Waringin Kurung, dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda.

Dibawah ini merupakan gambar peta administrasi Kota Cilegon:



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 6 Peta Administrasi Kota Cilegon

Kota Cilegon terbagi menjadi 8 Kecamatan dan 43 Kelurahan. Luasan setiap kecamatan yang terdapat di wilayah Kota Cilegon dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel II. 3 Luas Kecamatan Kota Cilegon

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH/AREA (Km ²)		JUMLAH KELURAHAN
		(Km ²)	%	
1	Ciwandan	34,20	21	6
2	Citangkil	25,86	16	7
3	Pulo Merak	66,97	8	4
4	Purwakarta	16,61	10	6
5	Grogol	23,70	15	4
6	Cilegon	8,14	5	5
7	Jombang	10,31	6	5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 2023

Dari 8 Kecamatan yang ada, Kecamatan Pulo Merak merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah sebesar 66,97 Km² dan Kecamatan Cilegon merupakan Kecamatan terkecil dengan luas wilayah sebesar 8,14 Km².

2. Karakteristik Angkutan barang

Kota Cilegon merupakan merupakan salah satu daerah yang menjadi daerah Perlintasan angkutan barang di wilayah Barat pulau Jawa. Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri baja terbesar di Indonesia, dengan sejumlah besar pabrik baja besar dan sedang yang beroperasi di dalamnya. Karakteristik ini memperlihatkan bahwa angkutan barang di Kota Cilegon tidak hanya berperan sebagai pengangkut hasil produksi, tetapi juga distribusi bahan baku yang vital bagi industri baja. Kota Cilegon memegang peranan penting terhadap lalu lintas dalam keberlangsungan arus angkutan barang angkutan barang terutama untuk produksi dan distribusi di Pulau Jawa. Jenis kendaraan barang yang melintasi Kota Cilegon berupa pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, dan truk besar.

Pemilihan moda angkutan barang di wilayah studi Kota Cilegon yang didapat berdasarkan Survei Wawancara Tepi Jalan yang dilakukan di titik terluar keluar masuk angkutan barang di wilayah Studi Kota Cilegon. Dengan melakukan survei wawancara tepi jalan perjalanan angkutan barang dapat diketahui jumlah angkutan barang dengan pick up sebesar 22 kendaraan, truk sedang sebesar 21 kendaraan, mobil box sebesar 14 kendaraan, dan truk besar sebesar 11 kendaraan. Berikut adalah **Tabel II. 5** jumlah angkutan barang di wilayah studi Kota Cilegon tahun 2023:

Tabel II. 4 Proporsi Jenis Kendaraan Angkutan Barang

MODA	JUMLAH	TOTAL
PICK UP	22	68
MOBIL BOX	14	
TRUK SEDANG	21	
TRUK BESAR	11	

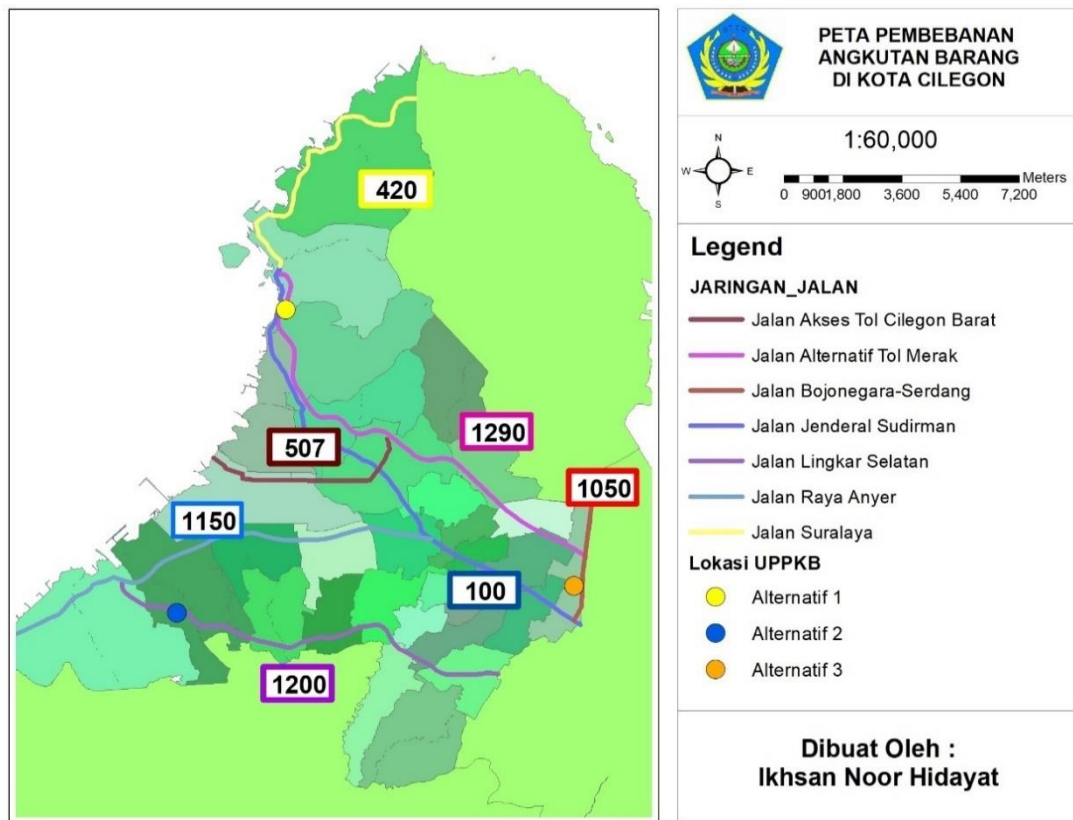
Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

3. Lintas Angkutan Barang

Kota Cilegon sudah mempunyai jalur lintas yang diperuntukkan angkutan barang, sehingga jalur lintas angkutan barang di Kota Cilegon tidak mengganggu jalan untuk umum yang dipergunakan oleh kendaraan bermotor lain. Berikut merupakan ruas jalan yang digunakan untuk perlintasan angkutan barang:

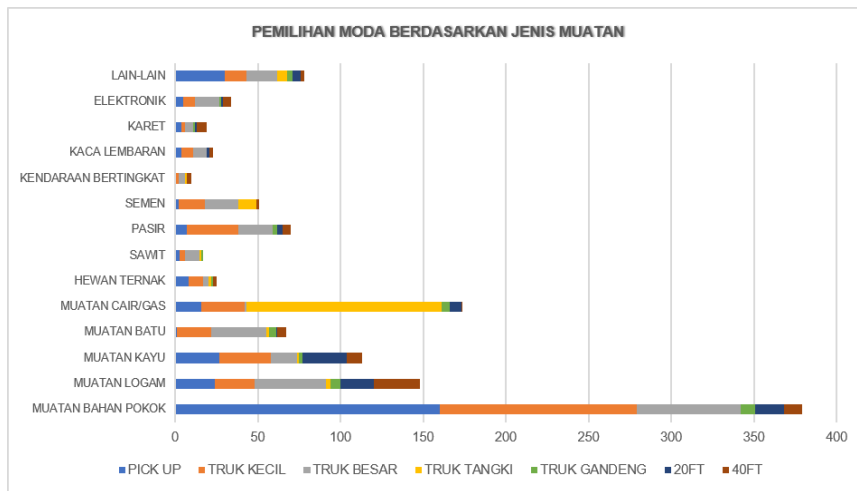
- Jalan Akses Tol Cilegon Barat (Arteri) yang merupakan jalan nasional yang menjadi penghubung untuk mengakses Tol Merak-Jakarta.
- Jalan Lingkar Selatan (Arteri) yang menghubungkan antara Pelabuhan Ciwandan dengan Jalan Raya Cilegon atau Simpang PCI.
- Jalan Raya Anyer (Kolektor) yang menghubungkan pusat Kota Cilegon ke Kawasan Industri Krakatau Steel dan Pantai Anyer.
- Jalan Jenderal Sudirman (Arteri) yang menghubungkan Jalan Raya Merak ke Jalan Raya Cilegon.
- Jalan Suralaya (Arteri) yang menghubungkan Pelabuhan Penyeberangan Merak dengan Jalur Merak-Serdang.
- Jalan Alternatif Tol Merak Atas Menghubungkan Jalan Tol dengan Pelabuhan Penyeberangan Merak.
- Jalan Bojonegara-Serdang yang menghubungkan Wilayah Serdang ke area Exit Tol Cilegon Timur.

Tiap-tiap ruas jalan dilewati oleh angkutan barang yang jumlahnya dalam rentang 100-1300 kend/hari. Ruas jalan dengan angka tertinggi Jalan Alternatif Tol Merak Atas yaitu 1290 kend/hari. Sedangkan ruas jalan dengan nilai terendah adalah Jalan Jenderal Sudirman yaitu 100 kend/hari.



Gambar II. 7 Peta Rute Angkutan Barang

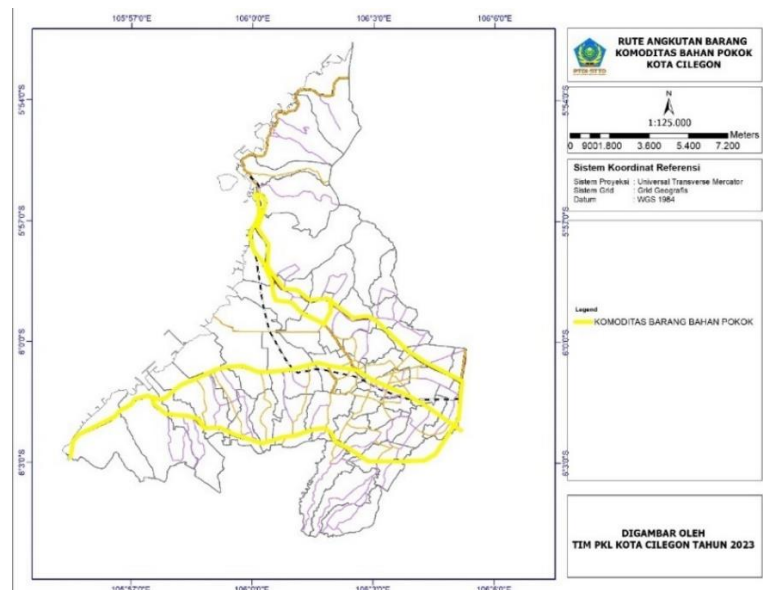
Kota Cilegon sebagai kota yang memiliki kawasan industri yang besar memiliki beberapa komoditas utama yaitu baja, barang curah cair dan padat, serta bahan pokok. Ketiga komoditas tersebut diangkut menggunakan berbagai macam moda. Pemilihan jenis moda beserta komoditasnya digambarkan pada grafik di bawah ini:



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 8 Grafik Pemilihan Moda Berdasarkan Muatan

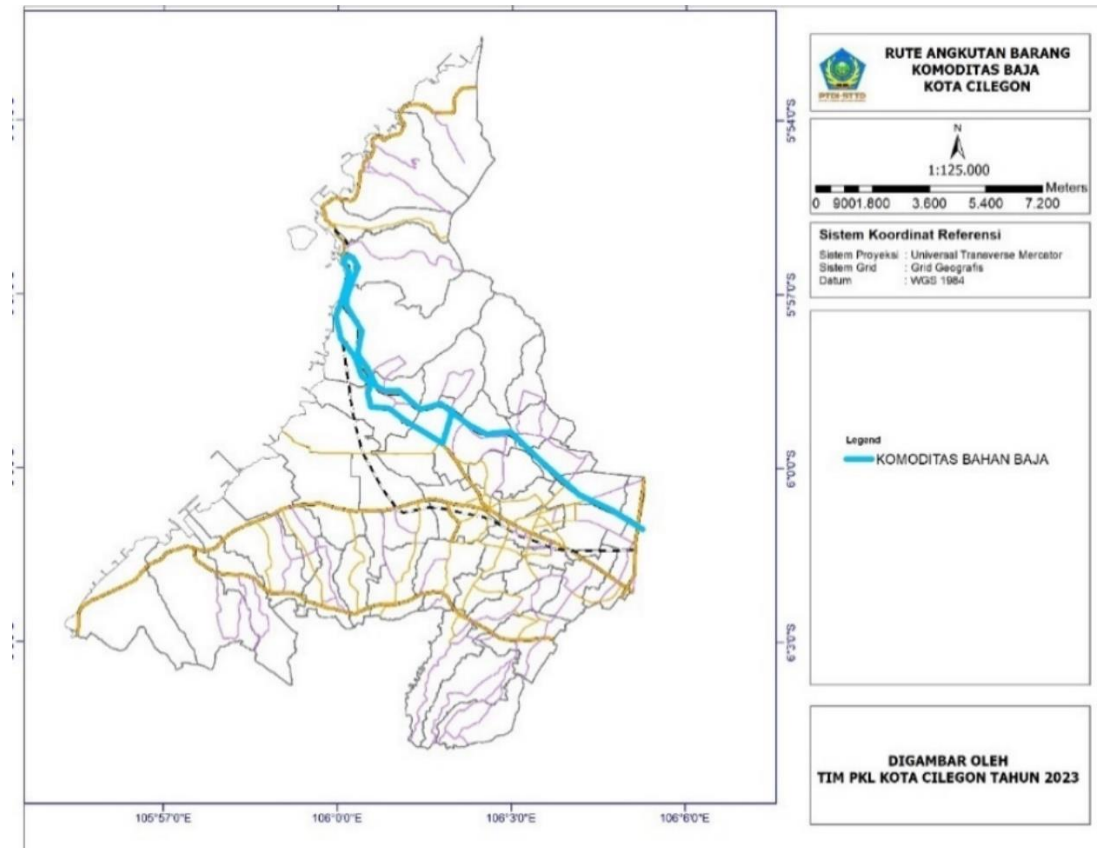
Grafik di atas menunjukkan komoditas dan pemilihan moda sesuai komoditas. Moda yang digunakan sebagai angkutan paling banyak pada komoditas baja adalah truk besar, untuk komoditas curah cair adalah truk tangki dan curah padat menggunakan truk besar, serta bahan pokok paling banyak menggunakan truk kecil. Semua barang komoditas didistribusikan sesuai dengan rute dari 13 masing-masing jenis komoditas. Berikut ini merupakan rute angkutan barang berdasarkan komoditas.



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 9 Rute Angkutan Barang Komoditas Bahan Pokok

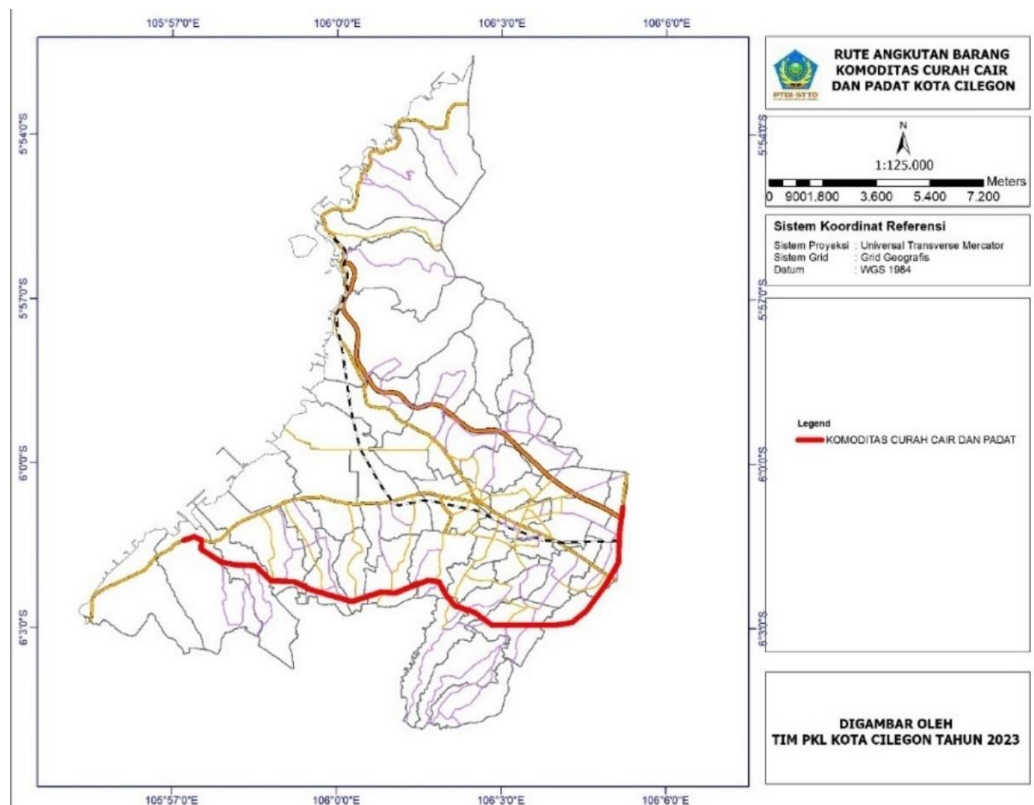
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwasanya rute angkutan barang komoditas barang bahan pokok melewati Jalan Raya Merak, Jalan Alternatif Tol Merak Atas, Jalan Jenderal Suidrman, Jalan Bojonegara-Serdang, Jalan Raya Anyer, serta Jalan Lingkar Selatan.



Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 10 Rute Angkutan Barang Komoditas Bahan Baja

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui rute angkutan barang komoditas bahan baja melewati Jalan Alternatif Tol Merak Atas serta Jalan Jenderal Sudirman.

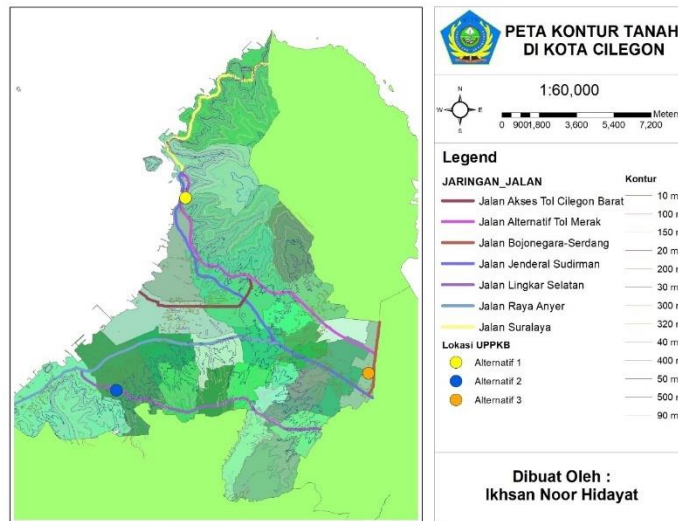


Sumber: Tim PKL STTD Kota Cilegon

Gambar II. 11 Rute Angkutan Barang Komoditas Curah Cair dan Padat

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwasanya rute angkutan barang komoditas curah cair dan padat melewati Jalan Bojonegara-Serdang serta Jalan Lingkar Selatan.

4. Kondisi Topografi



Gambar II. 12 Peta Topografi Kota Cilegon

Kota Cilegon pada umumnya termasuk landai dengan ketinggian bervariasi dari 1 meter sampai 553 meter di atas permukaan laut (meter dpl) wilayah tertinggi berada di bagian Utara di Kecamatan Pulomerak (Gunung Gede), sedangkan terendah berada di bagian barat yang merupakan hamparan pantai sedangkan di bagian utara di dominasi oleh lahan dengan kemiringan cukup besar (curam), karena merupakan pegunungan. Wilayah dataran merupakan wilayah yang mempunyai ketinggian kurang dari 50 meter di atas permukaan laut (mdpl) sampai wilayah pantai yang mempunyai ketinggian 0 – 10 mdpl. Wilayah perbukitan terletak pada wilayah yang mempunyai ketinggian minimum 50 mdpl dan puncaknya di Gunung Gede dengan ketinggian maksimum 553 mdpl.

5. Potensi Angkutan Barang

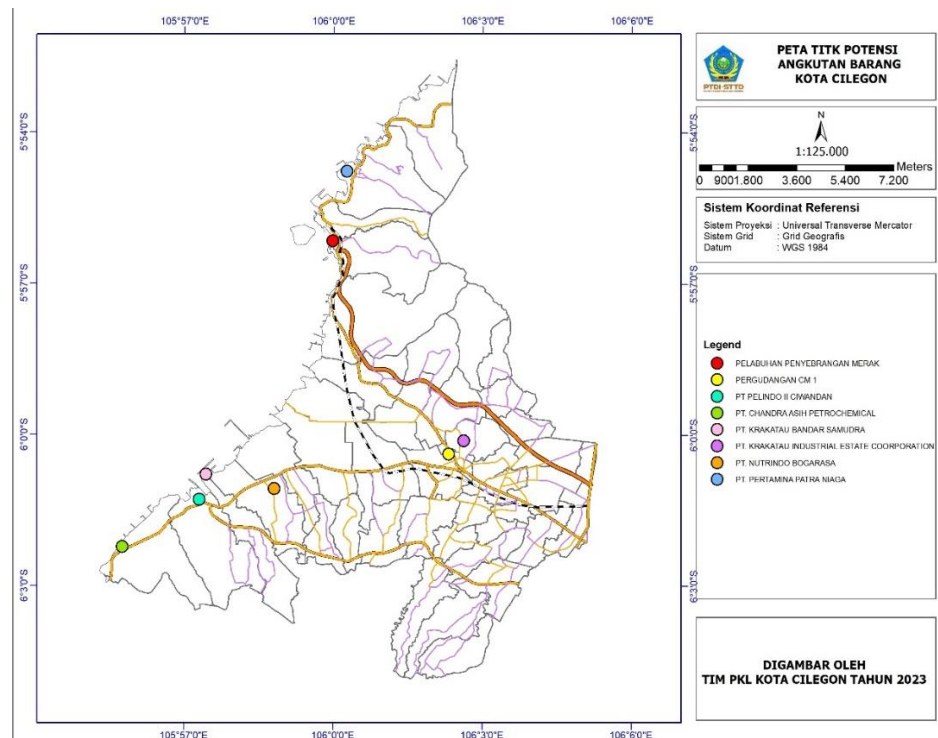
Untuk pelaksanaan survei angkutan barang ini sendiri bertujuan untuk mengetahui potensi permintaan (demand) jasa angkutan yang telah ada di Kota Cilegon. Dari hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat lokasi- lokasi yang dinilai memiliki potensi menjadi bangkitan perjalanan angkutan barang di Kota Cilegon. Untuk survei potensi barang ini dilaksanakan yakni dengan cara mendatangi pergudangan dan perusahaan, yang dimana lokasi tersebut memiliki potensi dalam melakukan distribusi barang. Untuk survei ini dilaksanakan yakni dengan cara melakukan

wawancara terhadap sopir ataupun pimpinan suatu gudang atau perusahaan mengenai pendistribusian yang dilakukan supaya dapat mengetahui karakteristik dan juga pola pergerakan angkutan barang yang terdapat di Kota Cilegon, sehingga dalam penentuan potensi angkutan barang berdasarkan lokasi dari daerah yang berpotensi menjadi bangkitan perjalanan angkutan barang. Dapat dilihat penjelasan dibawah ini mengenai lokasi potensi angkutan barang di wilayah studi Kota Cilegon

Berdasarkan peta **Gambar II. 10**, dapat dilihat terdapat 8 titik lokasi potensi angkutan barang, antara lain:

1. Pelabuhan Merak

Angkutan barang yang berasal dari pelabuhan melalui Jalan Raya Merak kemudian masuk menuju Tol Merak. Untuk angkutan barang berupa truk box pembawa bahan pokok akan melalui Jalan Raya Merak. Untuk kelas jalan yang dilalui masuk dalam kelas III dimana $mst \leq 8$ ton hingga 8 ton. Kondisi Jalan Raya Merak memiliki kondisi yang kurang baik karena ada beberapa bagian jalan yang terdapat lapisan aspal tidak rata.



Sumber: PKL Kotas Cilegon 2023

Gambar II. 13 Peta Titik Lokasi Potensi Angkutan Barang

2. Pergudangan CM 1

Rute yang dilalui yaitu Jalan Sudirman menuju Jalan Akses Tol Cilegon Barat, dapat juga melalui Jalan Raya Merak. Untuk kelas jalan yang dilalui masuk dalam kelas III dimana $mst \leq 8$ ton hingga 8 ton. Jalan Raya Merak memiliki kondisi yang kurang baik karena ada beberapa bagian jalan yang terdapat lapisan aspal tidak rata.

3. Port of Banten (PT Pelindo II Ciwandan)

Rute yang dilalui oleh angkutan barang yang bersala dari Port Of Banten yaitu Jalan Raya Anyer menuju Jalan Lingkar Selatan kemudian langsung menuju Jalan Akses Tol Cilegon Timur. Jalan yang dilalui merupakan jalan kelas III dengan muatan sumbu terberat ≤ 8 ton hingga 8 ton. Jalan yang menjadi rute memenuhi untuk dilalui angkutan barang. Untuk kondisi Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan terdapat beberapa lubang dan lapisan beton yang terkikis.

4. PT Chandra Asri Petrochemical

Rute yang dilalui adalah jalan Raya Anyer menuju Jalan Lingkar Selatan dan langsung menuju ke Jalan Akses Tol Cilegon Timur. Kelas jalan pada rute yang dilalui adalah kelas III dimana $mst \leq 8$ ton hingga 8 ton. Untuk kondisi Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan terdapat beberapa lubang dan lapisan beton yang terkikis.

5. PT Krakatau Bandar Samudera

PT KBS adalah cabang dari PT Krakatau Steel. angkutan barang yang berasal dari PT KBS melalui rute Jalan Raya Anyer menuju Jalan Lingkar Selatan dan langsung menuju Jalan Akses Tol Cilegon Timur. Jalan Lingkar selatan, Jalan Raya Anyer, dan Jalan Akses Tol Cilegon Timur merupakan jalan kelas III dengan muatan sumbu terberat ≤ 8 ton hingga 8 ton. Jalan yang menjadi rute memenuhi untuk dilalui angkutan barang. Untuk kondisi Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan terdapat beberapa lubang dan lapisan beton yang terkikis.

6. PT Krakatau Industrial Estate Cooperation

PT KBS adalah cabang dari PT Krakatau Steel. angkutan barang yang berasal dari PT KBS melalui rute Jalan Raya Anyer menuju Jalan Lingkar Selatan dan langsung menuju Jalan Akses Tol Cilegon Timur. Jalan Lingkar selatan, Jalan Raya Anyer, dan Jalan Akses Tol Cilegon Timur merupakan jalan kelas III dengan muatan sumbu terberat ≤ 8 ton hingga 8 ton. Jalan yang menjadi rute memenuhi untuk dilalui

angkutan barang. Untuk kondisi Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan terdapat beberapa lubang dan lapisan beton yang terkikis.

7. PT Nutrindo Bogasari

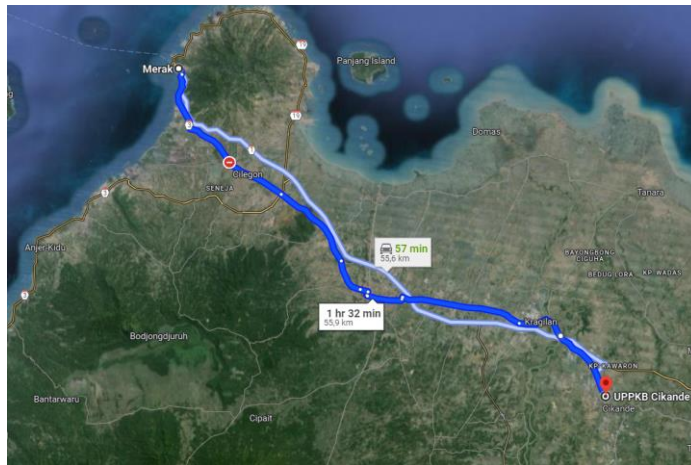
PT Nutrindo Bogarasa merupakan salah satu anak perusahaan dari Mayora Group yang berlokasi di Cilegon Banten. PT Nutrindo Bogarasa bergerak dibidang industri makanan yang diantaranya memproduksi berbagai macam terigu dan produksi bahan olahan makanan lainnya. Rute yang dilalui yaitu Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan. Untuk Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan dengan kelas jalan III yang memiliki muatan sumbu terberat ≤ 8 ton hingga 8 ton. Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan ini memenuhi untuk dilalui oleh angkutan barang dari PT Nutrindo Bogarasa. Untuk kondisi Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan terdapat beberapa lubang dan lapisan beton yang terkikis.

8. PT Pertamina Patra Niaga

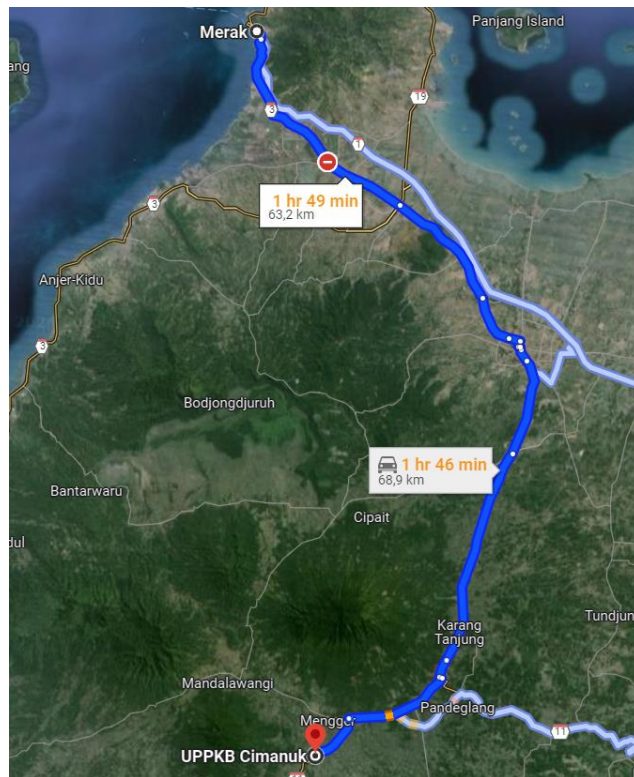
Pertamina terletak di Jalan Raya Merak dimana semua angkutan barang yang berasal dari Pertamina melalui Jalan raya merak menuju Pelabuhan merak dan menuju Tol Merak. Kelas jalan yang dilalui masuk dalam kelas III dimana mst ≤ 8 ton hingga 8 ton. Kondisi Jalan Raya Merak memiliki kondisi yang kurang baik karena ada beberapa bagian jalan yang terdapat lapisan aspal tidak rata.

6. Lokasi UPPKB Terdekat

Lokasi UPPKB terdekat dari Kota Cilegon berada di Kabupaten Serang dengan jarak 56 Km serta berada di Kabupaten Pandeglang dengan jarak 63 Km. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan beban angkutan barang yang melintas di Kota Cilegon.



Gambar II. 14 Lokasi UPPKB Cikande, Kabupaten Serang



Gambar II. 15 Lokasi UPPKB Cimanuk, Kabupaten Pandeglang